

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada salah satu produk hasil olahan daging sapi pada depot daging sari ecco , maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis \bar{X} -Chart, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tahu bakso yang diproduksi Depot Daging Sapi Sari Ecco , Sleman Yogyakarta tidak memenuhi syarat jika dilihat dari berat (g) antara 55 g - 65 g dengan pengujian standar kualitas perusahaan yang memiliki ketidaksesuaian sebesar 39,74% atau diatas 5%.
2. Berdasarkan analisis \bar{X} -Chart, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tahu bakso yang diproduksi Depot Daging Sapi Sari Ecco , Sleman Yogyakarta tidak memenuhi syarat jika dilihat dari Volume (cm³) antara 60 cm³ - 90 cm³ dengan pengujian standar kualitas perusahaan yang memiliki ketidaksesuaian sebesar 44,47% atau diatas 5%.
3. Dengan menggunakan diagram Ishikawa (diagram sebab akibat), diketahui empat faktor yang menyebabkan cacat produk yang terjadi pada produksi tahu bakso yang diproduksi Depot Daging Sapi Sari Ecco , Sleman Yogyakarta. Penyebab pertama terjadinya cacat dikarenakan oleh manusianya sendiri seperti motivasinya kurang, Kondisi fisik, dan kurang ketelitian saat bekerja. Yang kedua adalah faktor lingkungan, faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya sirkulasi udara dan lahan yang sempit sehingga udara menyebabkan udara panas. Yang ketiga bahan baku, kurangnya pengawasan pada saat pemilili dan pembuatan tahu bakso menyebabkan kualitas tahu bakso yang dihasilkan kurang maksimal. Yang terakhir adalah faktor alat produksi, yang menjadi faktor utamanya

adalah kurangnya alat ukur sehingga pengukuran hanya dengan perkiraan saja.

5.2 Saran

Mengingat pentingnya pengawasan kualitas salah satu produk olah daging sapi pada Depot Daging Sapi Sari Ecco berupa tahu bakso maka saran yang dapat disampaikan sehubungan hasil penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perlu melakukan inspeksi secara berkala untuk mendeteksi lebih cepat adanya penyimpangan atau kerusakan pada produk. Dengan melakukan inspeksi berkala, maka dapat diketahui kerusakan, dan faktor-faktor yang apa saja yang menyebabkan kerusakan dan kemudian dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Melakukan pengadaan pengembangan sumber daya manusia bagi para karyawan, antara lain memberikan training kerja secara rutin bagi karyawan agar dapat meningkatkan kemampuan bagi karyawan baik secara pengetahuan atau keterampilan.
3. Penegakan peraturan perusahaan untuk menghindari ketidaksiplinan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
4. Untuk penelitian berikutnya, diperlukan identifikasi secara lebih luas pada faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan pada produk. Faktor penyebabnya dapat diperluas dengan memasukkan faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu analisis juga diperluas dengan tidak hanya menggunakan diagram Ishikawa, tetapi juga melibatkan alat analisis lainnya, seperti Regresi yang dapat menemukan faktor-faktor penyebab kerusakan dan penyimpangan-penyimpangan dalam produk.